
ANALISIS DESKRIPTIF PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI KELOMPOK B TKIT GEMA NURANI 02 KOTA BEKASI

Sri Peniati

Email : sripeniati@gmail.com

Widya Istamar

Email: widyasudya@gmail.com

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi
Jl. M. Hasibuan No. 68 Bekasi Timur, Telp. 021-88343360

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua wali murid TKIT Gema Nurani 02 dalam mengembangkan motorik halus anak selama pembelajaran dari rumah. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu pendampingan, pemahaman, cara menstimulus, Kerjasama antara orang tua dengan guru, hambatan dan solusi. Simpulan dari penelitian bahwasannya orang tua wali murid TKIT Gema Nurani 02 menjalankan perannya sebagai orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi covid 19.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine and describe the role of parents and guardians of TKIT Gema Nurani 02 students in developing children's fine motor skills during learning from home. The method used is descriptive qualitative. The results of the research are mentoring, understanding, how to stimulate, cooperation between parents and teachers, obstacles, and solutions. The conclusion from the research is that parents of TKIT Gema Nurani 02 students carry out their role as parents in assisting children to learn from home during the covid 19 pandemic.

Keywords: The Role of Parents, Fine Motor, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sedang melanda di seluruh dunia yang berdampak pada bidang ekonomi dan pendidikan. Pengalihan pembelajaran yang biasa dilakukan

tatap muka di sekolah, diharuskan belajar dari rumah. Aturan tersebut ditetapkan Pemerintah melalui Surat Edaran Mendikbud NO. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, guna mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia. Dalam situasi pandemi pendidikan untuk anak usia dini tidak lantas terhenti dan tidak bisa menunggu sampai situasi menjadi normal kembali. Meskipun pendidikan di sekolah tertunda namun peran orang tua sangat dominan dalam mendampingi dan mendidik anak selama pembelajaran dari rumah, dan dibutuhkan penguasaan teknologi guna menunjang pembelajaran dari rumah secara online. Guru, orang tua dan anak-anak mencari cara agar proses belajar tetap berlangsung. Guru memanfaatkan ilmu teknologi dan informasi untuk menyampaikan materi pelajaran melalui online. Guru mengubah strategi belajar dan mengajarnya.

Pembelajaran sekolah dari rumah baru pertama kali dirasakan oleh guru, orang tua dan anak didik. Dan dalam pelaksanaan pendidikan dengan system belajar dari rumah ini tidak selalu berjalan mulus. Hal ini terjadi karena orang tua yang sudah disibukkan dengan urusan pekerjaan sehingga tidak dapat mendampingi anak belajar secara online, ketidaktahuan orang tua dalam menyikapi anak yang mudah bosan dan enggan mengerjakan tugas sekolah, persiapan dan media apa saja yang harus disiapkan orang tua selama pembelajaran online. Disamping itu, orang tua belum memahami tentang pendidikan anak usia dini yang mencakup 6 aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, social-emosi dan seni. Kegiatan pembelajaran secara online juga di rasa kurang efisien bagi guru, karena ruang gerak dan waktu yang terbatas. Guru kurang maksimal dalam menstimulus anak usia dini khususnya dalam aspek motorik mengingat kelompok B adalah masa dimana persiapan untuk masuk ke jenjang sekolah dasar, perlu di latih dalam keterampilan menulis.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pendampingan orang tua wali murid TKIT Gema Nurani 02 dalam mengembangkan motorik halus anak selama pembelajaran dari rumah. Dimana di dalam penelitian terdapat focus permasalahan yang di hadapi orang tua. Diantaranya: peran orang tua sebelum adanya pandemi, pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini, cara menstimulus motorik halus anak selama pembelajaran dari rumah, Kerjasama orang tua dengan guru, hambatan beserta solusinya, dan dampak dari pendampingan orang tua.

Selama proses pembelajaran dari rumah dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di dalam rumah dalam membimbing anaknya. Hasil dari penelitian ini relevan dengan hasil riset yang dilakukan sebelumnya, seperti: 1)

Skripsi yang disusun oleh Diana Elok Saputri mahasiswi program studi PAUD Fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Salatiga dengan judul Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di TK Aba Candirejo Tentang selama home learning. Penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang peran orang tua. 2) Skripsi yang di susun oleh Resti Wahyuni Tyastuti, mahasiswi program studi PIAUD Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola di TK Rinzani Putra Muaro Jambi. Penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang motorik halus anak usia dini. 3) Skripsi yang di susun oleh Laili Safitri mahasiswi program PAUD Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung dengan judul Implementasi kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung. Penelitian ini juga menjelaskan tentang motorik halus anak yang menjadi focus penelitiannya.

METODE DAN BAHAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek (Sugiyono, 2018-9). Adapun metode deskriptif berisi tentang gambaran dan penjelasan mengenai bagaimana orang tua berperan dalam mengembangkan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran dari rumah. Waktu penelitian selama 3 bulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah orang tua wali murid kelompok B TKIT Gema Nurani 02. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari guru TKIT Gema Nurani dengan mengumpulkan dokumen berupa Rpph, nilai rapot dan foto kegiatan anak selama belajar dari rumah. Prosedur penelitian adalah diawali dengan persiapan penelitian, selanjutnya pelaksanaan penelitian dengan proses pengambilan data melalui wawancara secara virtual, dikarenakan masih dalam situasi pandemic covid-19. Peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan setiap responden di beri pertanyaan yang sama. Proses wawancara di bagi menjadi dua bagian, yaitu: a. Wawancara dengan orang tua dengan terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang sudah di siapkan. b. Wawancara dengan guru TKIT Gema Nurani dengan tidak terstruktur dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Setelah mendapatkan seluruh hasil penelitian dari lapangan dilanjutkan dengan pembuatan laporan penelitian, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dengan keadaan yang terjadi selama penelitian. Peneliti menggunakan Teknik Miles and Huberman dalam menganalisis data

dengan Langkah-langkah: 1) **Pengumpulan data**. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. 2) **Reduksi data**. Peneliti merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting dalam mencari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti mengangkat focus peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak selama pembelajaran dari rumah. 3) **Penyajian data**. Peneliti menyajikan data yang terdiri dari focus pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan dengan orang tua wali murid TKIT Gema Nurani 02. 4) **Penarikan kesimpulan**. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak selama pembelajaran dari rumah. Orang tua memiliki peran serta tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Berdasarkan hasil penelitian dengan cara pengumpulan data, peneliti berhasil mewawancarai 9 narasumber dengan berbagai macam latar belakang orang tua. Adapun sub focus yang di bahas sebagai berikut:

1. Peran orang tua kepada anak saat pembelajaran tatap muka sebelum pembelajaran dari rumah.

Orang tua memiliki peran serta tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam rangka mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan. Dari hasil penelitian lapangan peran orang tua sebelum adanya pandemi adalah mendampingi setiap kegiatan anak usia dini. Mulai dari menemani belajar dan mengaji, menemani bermain bersama hingga setiap waktu menanyakan kegiatan anak selama di sekolah. Dari peran orang tua yang sudah orang tua lakukan kepada anak usia dini di atas sejalan dengan pendapat Gunarsa yang mengatakan bahwa peran orang tua adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak baik dari sudut organisasi psikologis antara lain makanan dan minuman maupun kebutuhan psikis yaitu kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman dan nyaman dalam perawatan, pengasuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan.

2. Sejauh mana pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini.

Menurut sebagian besar narasumber menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang pendidikan anak usia dini adalah mengenalkan anak untuk

bersosialisasi yaitu mengenal lingkungan sekitar dan teman-temannya. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Mansur(2007: 88) yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan. Kurang pemahaman narasumber tentang pendidikan anak usia dini dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua dan belum adanya masukan-masukan tentang pendidikan anak usia dini.

3. Cara orang tua menstimulus motorik halus anak selama belajar di rumah.

Ada banyak kegiatan dan permainan yang orang tua berikan kepada anak untuk menstimulus motorik halus selama di rumah seperti memberikan kegiatan berlatih menulis, menggambar, mewarnai, meremas kertas, mengupas kulit telur. Dan memberikan mainan yang dapat merangsang motoric halusnya seperti slime, playdough, lego, jepit an jemuran baju dan bermain lempar tangkap bola. Dari cara narasumber memberikan stimulus kepada anak sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 158) yang menyatakan bahwa ada cara umum untuk mempelajari keterampilan motorik dengan cara belajar mencoba (*trial and error*), meniru dan pelatihan. Orang tua memberikan pelatihan contoh keterampilan kepada anak agar anak dapat mengikuti atau meniru.

4. Kerjasama antara orang tua dengan guru selama pembelajaran dari rumah.

Menurut narasumber, demi kelancaran pembelajaran orang tua dengan guru saling menjalin komunikasi. Orang tua berperan aktif menanyakan tentang materi dan tugas yang diberikan anak dari guru. Guru memberikan materi dan penjelasan kepada orang tua tentang tugas anak dan langkah-langkahnya. Terkait perkembangan kemampuan anak juga termasuk salah satu yang di komunikasikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Julinda Siregar (2020: 3) guru dan orang tua memanfaatkan jalur komunikasi untuk mengkomunikasikan tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan anak di rumah. Orang tua menjalin komunikasi dengan guru dan sebaliknya guru juga aktif memberikan arahan dalam membantu proses belajar anak di rumah agar tercapai tingkat perkembangan anak usia dini.

5. Hambatan dan solusi dalam menstimulasi motorik halus anak selama pendampingan di rumah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selama menstimulus motorik halus anak di rumah, orang tua mengalami hambatan pada perilaku anak yang terkadang susah untuk di atur, anak lebih senang bermain dengan kemauannya sendiri selama di rumah. Dan menurut orang tua solusi yang mereka lakukan adalah orang tua harus bersikap sabar dalam mendampingi anaknya berlatih, namun tidak memanjakan dan menuruti setiap kemauan anak. Orang tua tetap memberikan kedisiplinan pada anak tanpa harus memaksa. Hal ini sependapat dengan Mutiah (2020: 73) bahwa memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa, terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak. Mengarahkan anak dengan memberikan kegiatan yang dapat menunjang motorik halusya.

6. Dampak pendampingan orang tua terhadap motorik halus anak selama pembelajaran dari rumah.

Dampak pendampingan orang tua terhadap motorik halus anak di rumah yang di capai tentunya berbeda-beda, tergantung bagaimana orang tua melatih keterampilan motorik halus anak selama di rumah. Sebagian narasumber belum merasakan dampak, sementara sebagian narasumber yang lain merasakan dampak anak terpacu untuk disiplin berlatih dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan dari guru. Dan dari hasil pendampingan selama belajar di rumah, sebagian anak sudah menunjukkan hasil perkembangan motorik sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Khususnya di perkembangan motorik halus anak usia dini, anak sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting dan menempel dengan tepat.

Selanjutnya dalam mereduksi data, peneliti menemukan temuan-temuan di lapangan yang sesuai dengan fokus permasalahan:

1. Peran orang tua kepada anak saat pembelajaran tatap muka sebelum pembelajaran dari rumah yaitu orang tua memberikan pendampingan kepada anak seperti menemani belajar, bermain dan berkomunikasi dengan anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah bagi anak yang sudah bersekolah.
2. Sejauh mana pemahaman orang tentang pendidikan anak usia dini. Dari hasil wawancara bahwa pemahaman orang tua tentang pendidikan anak

usia dini yaitu mengenalkan anak untuk bersosialisasi, mengenalkan dasar-dasar agama seperti adab dan etika dan mengembangkan motoriknya.

3. Cara orang tua menstimulus motorik halus anak selama belajar dari rumah, yaitu dengan memberikan kegiatan seperti menulis, menggambar, mewarnai, meremas kertas, mengupas telur, memberikan mainan yang dapat merangsang motorik halusnya. Seperti bermain *slime*, *playdough*, lego, jepitan jemuran baju dan bermain lempar tangkap bola.
4. Kerjasama antara orang tua dengan guru selama pembelajaran dari rumah. Kerjasama tersebut melakukan komunikasi berupa: menanyakan tugas, meminta motivasi dari guru agar anak semangat mengikuti zoom. Selanjutnya guru memberikan instruksi tentang kegiatan harian dan saling berkomunikasi mengenai perkembangan anak.
5. Hambatan dan solusi dalam menstimulasi motorik halus anak. Orang tua mengalami hambatan berupa anak yang masih susah di atur atau di arahkan. Dan solusi dari orang tua adalah bersikap sabar, tidak memaksakan jika memang anak tidak mau mengerjakan kegiatan.
6. Dampak pendampingan orang tua terhadap motorik halus anak selama pembelajaran dari rumah. Ada beberapa anak yang belum menunjukkan dampak, dikarenakan kurang optimal dan kemandirian anak masih kurang. Namun ada juga anak yang menjadi terpacu untuk disiplin berlatih dan mengikuti instruksi yang diberikan dari guru.

PENUTUP

Dari berbagai data yang peneliti peroleh melalui wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran orang tua wali murid TKIT Gema Nurani 02 kepada anak saat pembelajaran tatap muka sebelum pembelajaran dari rumah adalah menjalankan perannya dengan mendampingi anak belajar, bermain dan berkomunikasi tentang kegiatan di sekolah. 2) Menurut pemahaman orang tua TKIT Gema Nurani mengenai pendidikan anak usia dini adalah mengenalkan anak untuk bersosialisasi, mengenal teman dan lingkungannya. 3) Orang tua memberikan kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus anak dengan cara berlatih menulis, menggambar, mewarnai, meremas kertas dan menstimulus dengan cara yang lain seperti mengupas telur dan memetik sayuran. 4) Cara yang lain orang tua memberikan mainan yang merangsang motorik halus anak seperti *slime*, *playdough*, lego, jepitan jemuran

baju dan bermain lempar tangkap bola. 5) Orang tua dan guru menjalin kerjasama selama pembelajaran dari rumah melalui komunikasi aktif yang dilakukan seperti guru memberikan materi dan instruksi kepada orang tua, dan komunikasi tentang perkembangan anak. 6) Hambatan orang tua dalam menstimulus motorik halus anak selama di rumah adalah perilaku anak yang masih berubah-ubah, anak susah di atur atau di arahkan. Dan solusi dari masalah tersebut adalah sebagai orang tua harus lebih sabar dalam menghadapi perilaku anak, tetap terus mengarahkan anak untuk berlatih namun tidak memaksakan.

Selanjutnya hasil penelitian yang didapat dari orang tua TKIT Gema Nurani 02, ada beberapa orang tua yang belum merasakan dampak apa-apa pada motorik halus anak, dikarenakan kurang optimal dan kemandirian anak kurang. Namun ada beberapa anak yang terpacu menjadi disiplin berlatih dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas ijin-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, dan Sholawat serta salam tercurah kepada suri tauladan Nabi Muhammad saw yang selalu mengajarkan tentang kebaikan akhlak.

Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen STAI Bani Saleh dan khususnya kepada Ibu Dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis sehingga kajian ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Terima kasih juga untuk semua pihak yang sudah membantu dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, Heksa. 2020. *Pembelajaran Inkuiri Dimasa Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Arnesi, Novita, dan Abdul Hamid K. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan. Diakses. 26 Januari 2021. Pukul 20.20 WIB.

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienka Cipta.

Ekaewati dan Ruhaena. 2020. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Diakses 1 Maret 2021. <http://doi.org/10.23917/indigeneous>.

- Gunarsa, Singgih. 1981. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi. Depok: Raja Grafindo Perkasa.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Journal Of Childhood Education. 2020. Vol 4. No 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mertha, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Novindra, dkk. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG. PAUD. FKIP UNIB.
- Nurlaili. 2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Riza M dan Swaliana A. 2018. *Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Paud Nadila Aceh*. Jurnal As-Salam. Vol 2.
- Siregar, Julinda. 2020. Jurnal Dinamika Pendidikan. Diakses: 1 Maret 2021.<http://ejournal/uki.ac.id/index.php/idp>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35. Tahun 2014. www.bphn.go.id.